

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 2 TONDANO

Ava Vera Gosal¹, Anuardin Mokoagow², Lucyana Pongoh³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

Email : avagos@gmail.com

Abstrak

Perubahan sosial mulai terlihat dalam persepsi masyarakat yang mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat. Tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual juga adanya kebebasan seks yang sedang marak saat ini telah melanda kehidupan masyarakat yang belum melakukan perkawinan. Bahkan aktivitas seks pranikah tersebut banyak terjadi di kalangan remaja dan pelajar. Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Dampak perilaku seks pranikah antara lain, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, putus sekolah bagi yang masih sekolah, aborsi, terkena penyakit menular seksual dan tekanan psikososial yang timbul karena perasaan bersalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 2 Tondano sebanyak 60 siswa. Analisis data dengan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 2 Tondano sebagian besar termasuk kategori tinggi sebanyak 36 orang siswa (60%). (2) Sikap terhadap seks pranikah pada siswa di SMA Negeri 2 Tondano sebagian besar tidak mendukung sebanyak 39 orang siswa (65%) (3) Hasil analisis diperoleh nilai $r=0,618$, $p\text{-value}=0,000$, sehingga $p<0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan pada $p=0,000$ tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah di SMA N 2 TONDANO.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, seks

Abstract

Social change began to be seen in the perceptions of the people who initially believed that sex as something sacred became something that was not sacred anymore, so now sex has generally expanded on the surface of society. Drawn from courtiers who increasingly open up opportunities to carry out sexual acts as well as the existence of sexual freedom that is currently rife has engulfed the lives of people who have not yet married. Even premarital sexual activity occurs a lot among teenagers and students. Unhealthy sexual behavior among teenagers, especially unmarried teenagers tends to increase. The impact of premarital sex behavior includes the occurrence of unwanted pregnancies, dropping out of school for those who are still in school, abortion, being exposed to sexually transmitted diseases and psychosocial stress arising from feelings of guilt. This study aims to determine the relationship between the level of student's knowledge about reproductive health and premarital sexual attitudes in SMA Negeri 2 Tondano. This study uses analytical quantitative research with cross-sectional approach. The population in this study were X grade and XI grade students in SMA Negeri 2 Tondano as many as 60 students. Data analysis using Chi Square. The results of the study show that (1) The level of student's knowledge about reproductive health in SMA Negeri 2 Tondano is mostly included in the high category of 36 students (60%). (2) The attitude towards premarital sex students in SMA Negeri 2 Tondano is largely not supportive as many as 39 students (65%). (3) The results of the analysis obtained a value of $r = 0.618$, $p\text{-value} = 0,000$, so that $p < 0.05$ means there is a significant relationship at $p = 0,000$ level of student's knowledge about reproductive health with premarital sexual attitudes in SMA Negeri 2 Tondano.

Keywords: knowledge, attitude, sex

PENDAHULUAN

Perubahan sosial mulai terlihat dalam persepsi masyarakat yang pada mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat. Tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual juga adanya kebebasan seks yang sedang marak saat ini telah melanda kehidupan masyarakat yang belum melakukan perkawinan. Bahkan aktivitas seks pranikah tersebut banyak terjadi di kalangan remaja dan pelajar.

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (Margiana, 2015).

Survey internasional yang dilakukan *Bayer Healthcare Pharmaceutical* terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis, angkanya mencapai 111% pada tahun 2011 (Rachman dan Ibnu, 2013).

Di Indonesia lebih dari 1/5 remaja laki-laki sudah meraba-raba dalam berpacaran dan lebih dari 40 % remaja pernah berciuman. Bahkan 6,4 % remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 1,3 % remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Hastuti, 2015).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan pada remaja SMU di Yogyakarta menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu 10,3 % remaja putri pernah melakukan senggama (Undaryati, 2016). Penelitian terkait juga pernah dilakukan pada 8.084 remaja laki-laki dan remaja putri usia 15-24 tahun di 20 Kabupaten pada 4 Propinsi (Jabar, Jateng, Jatim dan Lampung) menemukan 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7 %) dibandingkan pada remaja putri

(42,3 %) (Fitriana, 2012). Penelitian serupa juga dilakukan di SMK Negeri 2 Manado ditemukan bahwa sekitar 34,1 % siswa telah melakukan hubungan seksual dengan pasangan mereka (Mangando dkk, 2014).

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tondano merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di kecamatan Tondano Selatan. Dimana siswanya berasal dari beberapa kelurahan yang ada di kecamatan Tondano Selatan sehingga membuat lingkungan pergaulan di sekolah lebih heterogen.

Survey awal di SMA Negeri 2 Tondano berdasarkan keterangan dari Ibu Jana selaku koordinator bimbingan dan penyuluhan di SMA Negeri 2 Tondano lewat catatan perilaku siswa tahun 2013-2017 diketahui bahwa pada tahun 2013 ada 1 orang siswa laki-laki yang menghamili teman perempuannya yang berstatus mahasiswa, pada tahun 2014 ada 1 orang siswa kelas XI Bahasa yang diketahui hamil di luar nikah, pada tahun 2015 ada 1 orang siswa kelas XII IPS yang juga hamil di luar nikah dan pada tahun 2016 bulan Februari ada 1 orang siswa kelas XII IPS dengan kasus sejenis. Ibu Jana juga menjelaskan bahwa pernah didapati kondom dalam tas salah seorang siswa dan *morning after pill* (pil kontrasepsi darurat / pil hormon yang dapat dikonsumsi wanita setelah melakukan hubungan seks untuk mencegah kehamilan yang berfungsi selama 72 jam) saat sidak pemeriksaan barang yang dibawa para siswa. Selain itu, pernah juga kedapatan siswa laki-laki dan perempuan berada dalam satu ruangan toilet yang sama.

Dari latar belakang ini, penulis merasa perlu untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan sikap siswa di SMA Negeri 2 Tondano sehingga siswa cenderung melakukan seks pranikah, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam suatu penelitian dengan judul : Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan

cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tondano pada bulan Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 2 Tondano berjumlah 60 siswa tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap terhadap seks pranikah. Definisi dari masing-masing komponen dalam penelitian ini diuraikan berupa:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui siswa tentang kesehatan reproduksi yang meliputi fungsi dan proses reproduksi, seksualitas dan HIV/AIDS. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, skor jawaban Benar=1 dan Salah=0. Skala pengukuran ordinal.

2. Sikap

Sikap dalam penelitian ini adalah respon yang dimunculkan responden terhadap seks pranikah. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pernyataan mendukung dan pernyataan tidak mendukung. Skor jawaban pernyataan mendukung (Sangat setuju= 4, Setuju=3, Tidak setuju=2, Sangat tidak setuju=1) dan pernyataan tidak mendukung (Sangat setuju=1, Setuju=2, Tidak setuju=3, Sangat tidak setuju=4).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan secara tertulis kepada siswa SMA Negeri 2 Tondano dengan jumlah total pertanyaan adalah 36. Di mana masing-masing terdiri dari pertanyaan pengetahuan 18 butir dan pernyataan sikap 18 butir. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan komputer, aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

NO.	KARAKTERISTIK RESPONDEN	N	%
1	Umur		
	16-17 tahun	48	80,0
	>17 tahun	12	20,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	25	41,7
	Perempuan	35	58,3
3	Kelas		
	X IBB	9	15,0
	X IIS	12	20,0
	X MIA	19	31,7
	XI IBB	8	13,3
	XI IIS	8	13,3
	XI MIA	4	6,7
4	Alamat		
	Manado	1	1,7
	Matani I	2	3,3
	Perum Unima	6	10,0
	Tataaran I	2	3,3
	Tataaran II	34	56,7
	Tataaran Patar	15	25,0
5	Pekerjaan Orang Tua		
	IRT	3	5,0
	Nelayan	1	1,7
	Petani	22	36,7
	PNS	12	20,0
	Sopir	1	1,7
	Swasta	2	3,3
	Tidak tahu	4	6,7
	Tukang	3	5,0
	Wiraswasta	12	20,0
6	Pendidikan Orang Tua		
	Tinggi	49	81,7
	Rendah	11	18,3
7	Sosial Ekonomi		
	Tinggi	29	48,3
	Rendah	31	51,7
8	Sumber Informasi		
	Ada	16	26,7
	Tidak Ada	44	73,3

Sumber : Data Primer 2018

Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 60 siswa di SMA Negeri 2 Tondano. Dari hasil penelitian didapat bahwa dari 60 orang umur responden berusia 16-17 tahun (80%), jenis kelamin perempuan (58,3%), menduduki kelas

X MIA (31,7%), pekerjaan orang tua petani (36,7%), pendidikan orang tua kebanyakan menengah (81,7%) dan sosial ekonomi keluarga berada pada kategori rendah (51,7%).

b. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 2 Tondano

NO.	Tingkat Pengetahuan	N	%
1	Rendah	24	40,0
2	Tinggi	36	60,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (60,0%) tentang kesehatan reproduksi dan pengetahuan yang rendah sebanyak (40,0%)

Secara rinci, skor pengetahuan untuk SMA Negeri 2 Tondano dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Item Pernyataan Pengetahuan di SMA Negeri 2 Tondano

NO.	Pernyataan	Salah		Benar	
		n	%	n	%
1	Definisi kesehatan reproduksi	22	36,6	38	63,3
2	Aktif sistem reproduksi pada pria	10	16,7	50	83,3
3	Aktif sistem reproduksi pada wanita	8	13,3	52	86,7
4	Organ reproduksi pada remaja putri	4	6,7	56	93,3
5	Organ reproduksi pada remaja pria	21	35,0	39	65,0
6	Terjadinya	8	13,3	52	86,7

	kehamilan				
7	Akibat negatif hubungan seks pranikah	15	25,0	45	75,0
8	Bahaya aborsi	11	18,3	49	81,7
9	Bahaya kehamilan tak diinginkan pada remaja	15	25,0	45	75,0
10	Keinginan menggebu untuk berhubungan seksual	13	21,7	47	78,3
11	Penularan penyakit menular seksual	2	3,3	58	96,7
12	Yang bukan penyakit menular seksual	22	36,7	38	63,3
13	Penyebab HIV/AIDS	38	63,3	22	36,7
14	HIV/AIDS tidak dapat ditularkan melalui	9	15,0	51	85,0
15	Cairan tubuh yang dapat mengandung HIV	27	45,0	33	55,0
16	Gejala penyakit menular seksual	10	16,7	50	83,3
17	Tanda awal terjadinya kehamilan	31	51,7	29	48,3
18	Keadaan yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja	19	31,7	41	68,3

Sumber : Data Primer, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hal yang paling kurang diketahui oleh siswa SMA N 2 Tondano adalah penyebab HIV/AIDS (63,3%), sedangkan yang paling banyak

diketahui adalah tentang penularan penyakit menular seksual (96,7%).

c. Sikap terhadap Seks Pranikah

Tabel 4.5 Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 2 Tondano

NO.	Sikap	N	%
1	Mendukung	21	35,5
2	Tidak mendukung	39	65,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian variabel sikap siswa terhadap seks pranikah diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap tidak mendukung (65%) terhadap seks pranikah.

Analisis Univariat

a. Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano

Pada tabel 4.3 dan tabel 4.5 telah dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (60,0%) dan sikap terhadap seks pranikah mayoritas responden memiliki sikap mendukung (65%) terhadap seks pranikah. Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano dapat dilihat dari hasil analisis *Chi Square* yang ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan Sikap terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 2 Tondano

TINGKA T PENGET AHUAN	SIKAP				TOTAL		r	p- value
	Tidak mendukung		Mendukung					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	8	20,5	16	76	24	40	0,61	0,000
Tinggi	31	79,5	5	23	36	60		
Total	39	65,0	21	35,0	60	100		

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan kategori rendah cenderung mempunyai sikap tidak mendukung dengan frekuensi 8 responden (20,5%), sedangkan kategori tinggi mempunyai sikap tidak mendukung dengan frekuensi 31 responden (79,5%). Sementara itu tingkat pengetahuan kategori tinggi dengan sikap mendukung hanya 5 responden saja (23,8%). Hasil tersebut menunjukkan pola hubungan dimana siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi tentang kesehatan reproduksi cenderung bersikap tidak mendukung seks pranikah, namun sebaliknya siswa yang pengetahuannya dalam kategori rendah cenderung bersikap mendukung.

Hasil analisis statistik korelasi *chi square* diperoleh nilai r sebesar 0,618 *p-value* sebesar 0,000, sehingga $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan pada $p = 0,000$ tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano.

Tingginya tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi yang diikuti dengan sikap tidak mendukung terhadap seks pranikah dapat membentuk perilaku positif terhadap terjadinya masalah-masalah seksualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawarti dan Rokhanawati (2013) melakukan penelitian yang sama di MTsN Dlingo II Bantul dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah di MTsN Dlingo II Bantul. Hasil penelitian Rita dan Hendarsih (2010) menunjukkan hal yang sama dimana adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1) Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Distribusi tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 36 responden (60%) dan tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 24 responden (40%). Banyaknya siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi rendah dipengaruhi beberapa faktor, antara lain sumber atau akses informasi tentang kesehatan reproduksi kurang banyak seperti yang ditampilkan dalam tabel 4.1 bahwa 44 responden (73,3%) kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan siswa tentang seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano diperoleh dari sumber-sumber nonformal yang memungkinkan terjadinya kesalahpahaman siswa tentang seks pranikah. Sumber –sumber informasi tersebut antara lain teman sebaya, media massa dan sumber-sumber lainnya. Hal ini disebabkan siswa merasa lebih leluasa dengan teman-teman sebaya daripada orang tua dan mudahnya memperoleh sumber-sumber media massa yang berisi tentang seksualitas. Dampak dari kurangnya sumber formal yang diperoleh siswa menyebabkan siswa memiliki persepsi yang salah tentang seks pranikah.

2) Sikap terhadap seks pranikah

Distribusi sikap responden tentang seks pranikah menunjukkan distribusi tertinggi adalah tidak mendukung yaitu sebanyak 39 responden (65%) dan sisanya sebanyak 21 responden (35%) bersikap mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa di SMA Negeri 2 Tondano sebagian besar adalah tidak mendukung, artinya mereka memiliki sikap menghindari seks pranikah. Walaupun siswa di SMA Negeri 2 Tondano kurang memahami tentang perilaku seks pranikah, namun sebagian besar remaja tidak menginginkan hubungan seksual pranikah seperti yang ada pada tabel 4.6.

3) Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah

Hasil uji dalam penelitian hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah diperoleh nilai r sebesar 0,618 dan nilai probabilitas (p -value) sebesar 0,000, sehingga disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano. Berdasarkan distribusi hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah pada siswa di SMA Negeri 2 Tondano menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik pengetahuan remaja, maka sikap siswa semakin tidak mendukung perilaku seks pranikah.

Pengetahuan siswa tentang seks pranikah meliputi bentuk perilaku seks pranikah, kerugian dari perbuatan seksual pranikah dan penularan penyakit menular seksual. Semakin baik pengetahuan siswa terhadap perilaku seksual pranikah, maka siswa semakin paham tentang kerugian dari perilaku seks pranikah. Ketika siswa memahami kerugian perilaku seksual pranikah, maka mereka cenderung bersikap menolak atau tidak mendukung dan menjauhi perilaku seks pranikah tersebut.

Namun demikian pada penelitian ini ternyata terdapat 8 responden (20,5%) yang memiliki pengetahuan rendah tidak mendukung perilaku seks pranikah dan sebaliknya 5 responden (23,8%) yang memiliki pengetahuan tinggi namun mendukung perilaku seks pranikah. Kondisi ini disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi sikap terhadap seks pranikah, misalnya teman sebaya dan media massa menyebabkan timbulnya sikap mendukung perilaku seks pranikah. Pengalaman dari teman sebaya yang pernah melakukan perilaku seks pranikah dan ternyata menurut mereka tidak menimbulkan dampak negatif atau merugikan akan menerima

perilaku seks pranikah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Thorton & Cambun (Pratama, 2013) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap terhadap seks pranikah adalah lingkungan tempat tinggal, kawan, keluarga dan komunitas.

Hasil yang menerima penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arbi (2010) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang seksual pranikah pada remaja kelas X di SMAN 3 Surakarta, yaitu semakin baik pengetahuan remaja, maka sikapnya positif.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 2 Tondano sebagian besar adalah kategori tinggi sebanyak 36 orang siswa (60%).
2. Sikap siswa terhadap seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano sebagian besar adalah tidak mendukung sebanyak 39 orang siswa (65,0%)
3. Hasil analisis diperoleh nilai $r=0,618$, $p\text{-value}=0,000$, sehingga $p<0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan pada $p=0,000$, tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah di SMA Negeri 2 Tondano

DAFTAR PUSTAKA

1. Arbi Dyah Kusumastuti, F. (2010). *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja* (Doctoral dissertation, UNS).
2. Banun, F. O., & Setyorogo, S. (2013). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 12-19.
3. Donggori, R. I., & Margawati, A. (2012). *Hubungan Akses Media Massa dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja (Studi Kasus di SMK Kristen Gergaji)* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang).
4. Fitriana, N. G. (2012). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK XX Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 4)*, 3(01).
5. Hariza Adnani, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta : Nuha Medika, hal. 80-81.
6. Hastuti, A. P. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMA PGRI Karangmalang Sragen. *Jurnal Maternity*, 2(1).
7. Mangando, E. N. S., Lampus, B. S., Siagian, I. E., Kandou, G. D., Pandelaki, A. J., & Kaunang, W. P. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 2(1).
8. Margiana, W. (2015). *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun 2011* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
9. Mawarti, K. S., & Rokhanawati, D. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah di MTS N Dlingo II Bantul Tahun 2013* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
10. Pratama, Y. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Kelurahan*

- Danguran Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
11. Rachman, W. A., & Ibnu, I. F. (2013). Perilaku Seks Pra-Nikah Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Manajemen Dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari (Studi Kasus).
 12. Rahyani, K. Y., Utarini, A., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2012). Perilaku seks pranikah remaja. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(4), 180-185.
 13. Rita, R., & Hendarsih, S. (2010). *Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja tentang Seksual di SMA Negeri I Sedayu Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
 14. Undaryati, Y. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Putri. *Jurnal Insan Cendekia*, 4(1).